

**PENGARUH PEMBERIAN BUAH PEPAYA BANGKOK
TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA
USIA 2-5 TAHUN DI PAUD ISLAMI TPA MUTHIA
DAN TPA BHAKTI ANAK INDONESIA (BAI)
AMBARKETAWANG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Na'imu Mawaddah
1610104327**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBERIAN BUAH PEPAYA BANGKOK
TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA
USIA 2-5 TAHUN DI PAUD ISLAMI TPA MUTHIA
DAN TPA BHAKTI ANAK INDONESIA (BAI)
AMBARKETAWANG GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Na'imu Mawaddah
1610104327**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Eka Fitriyanti, S.ST., M.Kes.

Tanggal : 24 Juli 2017

Tanda Tangan :

THE INFLUENCE OF BANGKOK PAPAYA GIVING TOWARD WEIGHT GAIN OF 2-5-YEARS OLD CHILDREN AT ISLAMIC PRESCHOOL OF MUTHIA DAY CARE AND BHAKTI ANAK INDONESIA (BAI) AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Na'im Mawaddah², Eka Fitriyanti³

ABSTRACT

Background: The problem of bad nutrition and less nutrition have not been handled well in international scale or national scale. It is recorded that 101 million underfives suffer from bad nutrition. Underfives who have less nutrition have higher risk of mortality compared to underfives who have good nutrition.

Objective: The research aims to reveal the influence of Bangkok papaya giving toward weight escalation of 2-5 years old underfives at Islamic preschool of Muthia daycare and Bhakti Anak Indonesia (BAI) daycare of Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Method: The research applied the quasi experiment method with non-randomized control group pretest and posttest design approach. There were 24 respondents whose age were 2-5 years old became the sample and they were collected by using purposive sampling technique. The statistic test was done by using Paired T-Test, Wilcoxon, and One Way Anova.

Result: The result of data analysis for Paired T-Test was $p < \alpha$ $0,002 < 0,05$. Meanwhile, the Wilcoxon test the result was $p < \alpha$ $(0,011 < 0,05)$ and the result of One Way ANOVA was $p > \alpha$ $(0,275 > 0,05)$.

Conclusion and Suggestion: The result of the research shows that there is meaningful weight escalation in intervention and group. However, there is not any differences of weight escalation at each group. From that result it is expected to make papaya as one of the food supplement for underfives.

Keyword : Weight, Bangkok Papaya

Bibliography : 10 books (2007-2014), 15 Journals, 13 website, 13 undergraduate theses

PENDAHULUAN

Salah satu tanda gizi buruk balita adalah berat badan balita di bawah garis merah dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) balita. Masalah gizi buruk balita merupakan masalah yang sangat serius, apabila tidak ditangani secara cepat dan cermat dapat berakhir pada kematian. (Liansyah, 2015 hal 3).

Anak-anak merupakan penderita gizi buruk terbesar di seluruh dunia. Dari segi wilayah lebih dari 70% kasus gizi buruk pada anak di dominasi Asia, sedangkan 26% di Afrika dan 4% di Amerika Latin serta karibia. Setengah dari 10,9 juta kasus kematian anak didominasi kasus gizi buruk (Departemen kesehatan RI, 2015). Masalah gizi buruk dan gizi kurang nampaknya belum teratasi dengan baik dalam skala internasional maupun nasional, tercatat 101 juta anak dunia dibawah 5 tahun yang menderita kekurangan gizi. Balita yang termasuk gizi kurang mempunyai resiko meninggal lebih tinggi dibandingkan dengan yang gizinya baik (UNICEF, 2013 cit Octavianis 2016).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2011, setiap tahun kurang lebih 11 juta

dari balita diseluruh dunia meninggal oleh karena penyakit-penyakit seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), diare, malaria, campak dan lain-lain. Ironisnya 54% dari kematian tersebut berkaitan dengan adanya gizi kurang (WHO cit Oktavianis 2016).

Secara nasional, prevalensi berat-kurang di Indonesia pada tahun 2013 adalah 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (Kemenkes RI, 2013 cit Sa'diyah 2015 hal 10). Di daerah jawa tengah masih ditemukan sekitar 17,6% balita yang menderita gizi buruk dan kurang sedangkan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta data gizi buruk dan kurang pada balita mencapai hingga 16,2% (Risikesdas 2013 cit Infodatin 2015 hal 2).

Permasalahan gizi telah memberikan perhatian kepada pemerintah yaitu dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 yang mengatur tentang "Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi" berupaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat prioritas (Permenkes RI No. 41 2014 hal 2).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian buah pepaya bangkok terhadap peningkatan berat badan balita usia 2-5 tahun di PAUD Islami TPA Muthia dengan perbandingan intervensi di TPA Bhakti Anak Indonesia (BAI) Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Banyak orangtua yang kesulitan dalam menghadapi masalah berat badan anak. Obat-obatan selalu menjadi pilihan utama. Multivitamin yang diperkaya dengan zat besi, seng, juga mineral lain akan meningkatkan keseimbangan gizi serta menambah energi dan kekebalan tubuh. Multivitamin berupa buah-buahan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan rasanya manis dengan harga murah dan mudah didapatkan adalah buah pepaya (*Carica Papaya L.*).

Buah pepaya merupakan buah yang serba guna dan mempunyai nilai gizi yang tinggi. Vitamin yang ada dalam buah pepaya merupakan senyawa organik tertentu yang diperlukan dalam jumlah kecil tetapi esensial untuk reaksi metabolisme dalam sel dan penting untuk melangsungkan pertumbuhan normal dan memelihara kesehatan.

Buah pepaya dapat mempengaruhi berat badan dikarenakan buah pepaya dapat mencegah terjadinya gangguan pencernaan pada organ lambung anak. Mekanisme buah pepaya dapat meningkatkan nafsu makan anak dan kecepatan dalam penyerapan zat gizi. Kecepatan penyerapan zat gizi ini dipengaruhi oleh daya cerna, komposisi zat gizi, keadaan normal membrane mukosa halus, hormone dan masukan vitamin yang adekuat (Irianto, 2007 dalam Fajria L 2013).

Allah SWT berfirman dalam QS. 'Abasa (80): 24-31:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا
الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾
وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَيْكِهَةً
وَأَبًّا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“(24).Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. (25).Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), (26).Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, (27). Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, (28).Anggur dan sayur-sayuran, (29).zaitun dan kurma, (30).Kebun-kebun (yang) lebat, (31).Dan buah-buahan serta rumput-rumputan”

Data laporan bulanan pencapaian indikator pembinaan gizi masyarakat kecamatan gamping kabupaten sleman bulan desember tahun 2016 menunjukkan bahwa masih ada berat badan balita yang berada dibawah garis merah yaitu berjumlah 19 anak dari total anak 68 orang. Pada data tersebut juga menyebutkan bahwa untuk wilayah mejing wetan data anak balita yang penimbangan berat badannya tidak naik dan tetap selama 1 bulan terakhir berjumlah 13 anak dari total anak 34 orang. Sedangkan untuk wilayah patukan data anak balita yang penimbangan berat badannya tidak naik dan tetap selama 1 bulan terkahir berjumlah 11 anak dari total anak 36 orang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode *quasi exsperiment* dengan menggunakan pendekatan *Non Randomized Control Group Pre test – Post test Design*, yaitu melihat perbedaan pencapaian antara kelompok perlakuan dengan pencapaian kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini di PAUD Islami TPA Muthia berjumlah 23 anak dan di TPA Bhakti Anak Indonesia (BAI) berjumlah 14 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 12 orang pada kelompok kontrol dan 12 orang pada kelompok perlakuan. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang. Penelitian ini dilakukan di dua tempat yakni di PAUD Islami TPA Muthia dan Taman Pengasuhan Anak Bhakti Anak Indonesia (BAI) Ambar ketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Proses penelitian ini dilakukan dengan memberikan buah pepaya Bangkok yang telah masak, daging buah telah lunak, segar dan manis. Diberikan sebanyak 75-100 gr pada siang hari sebelum makan siang setiap hari selama 2 minggu pada kelompok perlakuan. Sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan dengan mengawasi pola makan anak selama 2 minggu tanpa mengkonsumsi buah pepaya. Untuk pengukuran berat badan dilakukan pada hari ke-1 dan hari ke-15 pada masing-masing kelompok.

Analisis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik *Paired T-test* untuk kelompok intervensi, uji statistik *Wilcoxon test* untuk kelompok kontrol dan uji *One Way Anova* untuk melihat perbedaan peningkatan berat badan pada masing-masing kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPA Muthia pertama berdiri pada tahun 2003, berlokasi di Perumahan Nogotirto IV, Nogotirto Gamping Sleman dengan kegiatan Taman Penitipan Anak. Semula TPA Muthia ini dikelola oleh perseorangan, namun kemudian selanjutnya dikelola oleh Yayasan Mutiara Hati. Pada tahun 2005 lokasi lembaga pindah ke Perumahan Darussalam I Blok A-1 mejing wetan, Ambarketawang, Gamping sampai dengan saat ini.

TPA Bhakti Anak Indonesia pertama berdiri pada tahun 2014, berlokasi di Perum Ambarketawang Asri No B3 Patukan Gamping.

1. Hasil Uji Statistik Paired T-Test

	t	df	Sig. (2- tailed)
Pair 1 BB Pre BB Post	4,180	11	,002

Sumber : Data Primer Juni 2017

Hasil uji statistik *Paired T-Test* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai Sig. (p) 0,002 dengan taraf kesalahan (α) 0,05 maka nilai $p < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) sehingga hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya bangkok terhadap peningkatan berat badan balita usia 2-5 tahun di PAUD Islami TPA Muthia Gamping Sleman.

2. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Test

	Hari ke-1 – Hari ke-15
Z	-2,530 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	,011

Sumber : Data Primer Juni 2017

Perbandingan hasil uji statistik *Wilcoxon Test* terhadap peningkatan berat badan di TPA Bhakti Anak Indonesia tanpa intervensi buah pepaya bangkok didapatkan nilai Asymp. Sig. (p) 0,011 dengan taraf kesalahan (α) 0,05 maka nilai $p < \alpha$ ($0,011 < 0,05$) sehingga hipotesis (H_1) diterima. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun tanpa diberikan intervensi buah pepaya bangkok tetap didapatkan adanya peningkatan berat badan pada balita usia 2-5 tahun di TPA Bhakti Anak Indonesia Gamping Sleman.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Fajria L (2013) dengan judul “Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak Berumur 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji”, hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan peningkatan berat badan balita yang mengkonsumsi buah pepaya dengan rata-rata peningkatan berat badan balita yaitu 0,705 kg. Uji statistic dengan menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan hasil $p < 0,05$, diperoleh nilai P untuk berat badan yaitu 0,000 yang berarti H_0 diterima yaitu terdapat peningkatan yang bermakna terhadap perubahan berat badan balita yang mengkonsumsi buah pepaya 1 potong (± 100 gr) perhari selama 1 bulan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Candrawati, Wiarsih dan Sukihananto (2014) dengan judul “Ketersediaan Buah Dan Sayur Dalam Keluarga Sebagai Strategi Intervensi Peningkatan Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Pra Sekolah” menyebutkan bahwa perilaku konsumsi buah dan sayur pada anak pra sekolah dapat ditingkatkan dengan cara selalu menyajikan buah dan sayur dalam menu anak sehari-hari, lebih

kreatif dalam menyediakan menu buah dan sayur, dan mengajarkan anak tentang manfaat buah dan sayur.

3. Uji Statistik *One Way ANOVA*

ANOVA	
df	F
2	1,477 ^a
Sig. (2-tailed)	0,279

Sumber : Data Primer Juni 2017

Hasil uji statistik one way ANOVA menunjukkan bahwa nilai probabilitas/Sig sebesar 0,275. Oleh karena Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan berat badan pada masing-masing kelompok, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang berkaitan tentang penanganan masalah berat badan pada balita merupakan kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan terkait tentang pemantauan tumbuh kembang anak balita. Sesuai dengan PERMENKES RI NO 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, yang terdapat dalam pasal 9, pasal 11, dan pasal 13 yang berbunyi: (9) Bidan dalam menjalankan praktik berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan anak (11) Bidan

dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada pasal 9b berwenang untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita dan anak pra sekolah (13) Bidan yang menjalankan program pemerintah berwenang melakukan pelayanan kesehatan meliputi ; a) penanganan bayi dan anak balita sakit sesuai pedoman yang telah ditetapkan. b) melakukan pembinaan peran serta masyarakat dibidang kesehatan ibu dan anak, anak usia sekolah dan remaja, dan penyehatan lingkungan. c) pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, anak pra sekolah dan anak sekolah (Permenkes RI, 2010).

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian buah pepaya Bangkok terhadap peningkatan berat badan balita usia 2-5 tahun pada kelompok intervensi dan didapatkan adanya peningkatan berat badan yang bermakna pada balita usia 2-5 tahun pada kelompok kontrol akan tetapi tidak terdapat perbedaan peningkatan berat badan pada masing-masing kelompok, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

SARAN

Bagi orang tua responden diharapkan dapat meneruskan memberikan asupan buah-buahan bagi anak-anak. Memberikan variasi harian dalam mengkonsumsi buah diperbolehkan agar mengurangi rasa bosan pada anak-anak misalnya dengan diolah menjadi jus atau pun berupa salad buah.

Tempat penelitian baik PAUD Islami TPA Muthia maupun TPA Bhakti Anak Indonesia diharapkan tetap konsisten dalam mengatur menu makan anak-anak dan tetap menjadikan buah-buahan sebagai asupan penting bagi pertumbuhan anak-anak untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi kesehatan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama sehingga hasil dari penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran (2014). *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemah Tajwid*. Kementerian Agama RI. Cetakan Ke-1. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri; Solo Jawa Tengah. ISBN 978-602-257-378-4.

- Bappenas (2010). *Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi 2011-2015*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Jakarta. ISBN: 978-979-3764-68-9.
- Candrawati, Erlisa. Wiwin Wiarsih. Sukihananto (2014). Ketersediaan Buah Dan Sayur Dalam Keluarga Sebagai Strategi Intervensi Peningkatan Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Pra Sekolah. Universitas Tribuwana Tungadewi Dan Universitas Indonesia. *Jurnal Care Volume 2 Nomor 3*.
- Depkes RI (2015). *Pemantauan status gizi dilakukan di seluruh kabupaten kota di Indonesia*. Dikutip dari <http://www.depkes.go.id/article/view/16032200005/tahun-2015-pemantauan-status-gizi-dilakukan-diseluruh-kabupaten-kota-di-indonesia.html#sthash.E1boUWP7.dpuf> di akses tanggal 5 februari 2017.
- Fajria, Lili. Mitriya Rika (2013). Pengaruh pemberian buah pepaya terhadap nafsu makan anak berumur 2-5 tahun di wilayah kerja puskesmas kurANJI. Universitas Andalas. *NERS Jurnal Keperawatan Volume 9 Nomor 1*.
- Infodatin (2015). *Situasi Dan Analisis Gizi, Bersama Membangun Gizi Menuju Bangsa Sehat Berprestasi*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liansyah, Tita Menawati (2015). *Malnutrisi Pada Anak Balita*. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Volume II Nomor 1. ISSN: 2355-102X.
- Mumpuni, Erni Akhir (2012). *Gambaran Anak Usia Toodler Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dalam Kunjungan Ke Posyandu Balita Desa Mayang Wilayah Kerja Puskesmas Gatak*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Oktavianis (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Dipuskesmas Lubuk Kilangan. Stikes Fort De Kock, Bukittinggi Padang. *Jurnal Human Care Volume 1 No 3*.
- Permenkes RI (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41.
- Sa'diya, Lida Khalimatus (2015). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah Di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto. Stikes Bina Sehat PPNI. *Jurnal Midwiferia Volume 1 Nomor 2*.